

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA
PERBANKAN SYARIAH DENGAN
PENDEKATAN PROFITABILITAS DAN
MAQĀṢID SHARI'AH
(Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri dan Bank
Muamalat Indonesia Periode Tahun 2013-2017)**

Danang Tri Cahyono

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo

Email: dhanalabdulmuthy@gmail.com

Abstract

In addition to improving financial performance, Islamic bank operations are also required in optimizing social performance because Islam is a religion that emphasizes the importance of social values in society rather than merely exposing our faces to the west and east in prayer. In the mandate of Law Number. 21 of 2008 concerning Islamic Banking, the social function of this Islamic bank is also emphasized. But the problem is, so far the evaluation of bank performance has focused more on business or financial performance. Quite a lot of research that assesses the financial performance of Islamic banks which is then better known as the health of Islamic banks. Meanwhile, the social performance of Islamic banks is often forgotten. Bank Syariah Mandiri and Bank Muamalat Indonesia are banks that have a large number of assets and a large number of branch offices. So that both banks must pay attention to their financial performance and social performance in order to have special characteristics when compared to conventional banks. This study uses secondary data taken from the annual report of Bank Syariah Mandiri and Bank Muamalat Indonesia for five years from 2013 to 2017 which were audited and published. The analysis technique in this study uses a t-test to compare the performance of the two banks in financial performance and social performance. The results of this study indicate that the performance comparison with the profitability approach of Bank Syariah Mandiri's performance is higher when compared to Bank Muamalat Indonesia. Based on the t-test conducted by Bank Syariah Mandiri, it shows a higher value in terms of ROA and ROE when compared to Bank Muamalat Indonesia. Comparison of social performance with the *maqāṣid shari'ah* approach to each bank shows its superiority in several indicators. Bank Syariah Mandiri is higher in the indicators of guarding the soul, guarding reason, and guarding offspring, while Bank Muamalat Indonesia is higher in the indicator of guarding religion and protecting property.

Abstrak

Operasional bank syariah selain meningkatkan kinerja keuangan dituntut juga dalam pengoptimalan kinerja sosial karena Islam adalah agama yang mengedepankan pentingnya nilai-nilai sosial di masyarakat ketimbang hanya sekedar menghadapkan wajah kita ke barat dan ke timur dalam shalat. Dalam amanat UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, fungsi sosial dari bank syariah ini juga dipertegas. Tetapi persoalannya, selama ini evaluasi terhadap kinerja bank lebih terfokus kepada kinerja bisnis atau finansialnya semata. Cukup banyak penelitian yang menilai kinerja finansial bank syariah yang kemudian lebih dikenal dengan kesehatan bank syariah. Sementara, kinerja sosial bank syariah sering kali terlupakan. Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia merupakan bank yang memiliki jumlah aset dan jumlah kantor cabang yang banyak. Sehingga kedua bank tersebut harus memperhatikan kinerja keuangan dan kinerja sosialnya agar memiliki ciri khusus apabila dibandingkan dengan bank konvensional. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari *annual report* Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia selama lima tahun dari tahun 2013 sampai 2017 yang diaudit dan dipublikasikan. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan uji-t untuk membandingkan kinerja kedua bank tersebut dalam kinerja keuangan dan kinerja sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbandingan kinerja dengan pendekatan *profitabilitas* kinerja Bank Syariah Mandiri lebih tinggi apabila dibandingkan dengan Bank Muamalat Indonesia. Berdasarkan uji-t yang dilakukan Bank Syariah Mandiri menunjukkan nilai yang lebih tinggi dari segi ROA maupun ROE apabila dibandingkan dengan Bank Muamalat Indonesia. Perbandingan kinerja sosial dengan pendekatan *maqāsid sharī'ah* masing-masing bank menunjukkan keunggulannya di beberapa indikator. Bank Syariah Mandiri lebih tinggi pada indikator menjaga jiwa, menjaga akal, dan menjaga keturunan, sedangkan Bank Muamalat Indonesia lebih tinggi pada indikator menjaga agama dan menjaga harta.

Keyword : Profitability, Social Performance, *maqāsid sharī'ah*

A. Pendahuluan

Industri keuangan syariah secara global menunjukkan perkembangan yang cukup pesat. Berdasarkan data dari *Islamic Financial Service Board* (IFSB) *Finansial Stability Report* tahun 2016, aset industri keuangan syariah dunia telah tumbuh dari sekitar USD 150 miliar di tahun 1990-an menjadi sekitar USD 2 triliun di akhir tahun 2015 dan diprediksi akan mencapai USD 6,5 triliun di tahun 2020. Pertumbuhan ini didukung makin banyaknya negara-negara di dunia baik negara dengan penduduk

mayoritas muslim maupun non-muslim yang mengembangkan keuangan syariah di negaranya sebagai contoh Turki dan United Kingdom.¹

Indonesia sebagai sebuah negara yang perekonomiannya terbuka, tak luput dari imbas dinamika pasar keuangan global. Termasuk pula imbas dari krisis keuangan yang berawal dari Amerika Serikat, yang menerpa negara-negara lainnya, dan kemudian meluas menjadi krisis ekonomi secara global yang dirasakan sejak semester kedua tahun 2008. International Monetary Fund (IMF) memperkirakan terjadinya perlambatan pertumbuhan ekonomi dunia dari 3,9% pada 2008 menjadi 2,2% pada tahun 2009. Perlambatan ini tentu saja pada gilirannya akan mempengaruhi kinerja ekspor nasional, yang pada akhirnya berdampak kepada laju pertumbuhan ekonomi nasional.²

Kinerja pertumbuhan pembiayaan bank syariah tetap tinggi sampai posisi Februari 2009 dengan kinerja pembiayaan yang baik (NPF, Net Performing Financing di bawah 5%). Penyaluran pembiayaan oleh perbankan syariah per Februari 2009 secara konsisten terus mengalami peningkatan dengan pertumbuhan sebesar 33,3% pada Februari 2008 menjadi 47,3% pada Februari 2009. Sementara itu, nilai pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah mencapai Rp. 40,2 triliun.³

Kondisi tersebut di atas manandakan bahwa perbankan syariah akan tetap tangguh di tengah kondisi keterpurukan perekonomian dunia yang mayoritas menganut sistem konvensional. Sebagai sebuah lembaga keuangan syariah yang merupakan bagian dari penopang sektor riil, memiliki kewajiban pula dalam menerapkan *good corporate govermant (GCG)*.⁴Dimana salah satu ukuran adalah sejauh mana industri perbankan syariah memenuhi tanggung jawab sosialnya dengan menerapkan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT. dalam al-Quran surat al-Baqarah 177 berikut:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ

¹ Roadmap Pengembangan keuangan Syariah Indonesia 2017-2019. dalam <http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Roadmap-Pengembangan-Kuangan-Syariah-Indonesia-2017-2019.aspx> diakses tanggal 2 Februari 2018

² http://www.bi.go.id/id/perbankan/edukasi/page/perbankan_syariah_lebih_tahan_krisis_global.aspx diakses sabtu 21 Januari 2018.

³ http://www.bi.go.id/id/perbankan/edukasi/page/perbankan_syariah_lebih_tahan_krisis_global.aspx diakses sabtu 21 Januari 2017

⁴ Muh. Ghafur Wibowo, *Potret Perbankan Syariah Terkini: Kajian Kritis Perkembangan Perbankan Syariah Terkini* (Yogyakarta: Biruni Press, 2007), 138

الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالْتَّيِّبِينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَى وَالْيَتَامَى وَالْمَسَاكِينَ
وَأٰتَى السَّبِيْلَ وَالسَّائِلِيْنَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُؤْتُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا
وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ (١٧٧)

“Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa”⁵

Dari ayat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Islam adalah agama yang mengedepankan pentingnya nilai-nilai sosial di masyarakat ketimbang hanya sekedar menghadapkan wajah kita ke barat dan ke timur dalam shalat. Tanpa mengesampingkan akan pentingnya shalat dalam Islam, al-Quran mengintegrasikan makna dan tujuan shalat dengan nilai-nilai sosial. Disamping memberikan nilai keimanan berupa iman kepada Allah SWT., kitab-Nya, dan hari kiamat, al-Quran menegaskan bahwa keimanan tersebut tidak sempurna jika tidak disertai dengan amalan-amalan sosial berupa kepedulian dan pelayanan kepada kerabat, anak yatim, orang miskin, dan musafir serta menjamin kesejahteraan mereka yang membutuhkan.

Perkembangan dunia perbankan di Indonesia semakin meningkat yang dapat dilihat dari perkembangan kantor bank syariah yang ada di Indonesia dari data SPS OJK per November 2017 ada 154 kantor cabang Bank Umum Syariah, 137 kantor cabang pembantu dan 52 kantor kas. Data tersebut dapat dilihat pada tabel jaringan kantor perbankan syariah di bawah ini.

⁵ al-Quran 2: 177

Tabel 1.1
Jaringan kantor Perbankan Syariah per November 2017

Tabel 3. Jaringan Kantor Individual Perbankan Syariah - SPS November 2017
(Individual Sharia Banking Network)

Kelompok Bank	KPO/KC	KCP/UPS	KK	Group of Banks
	HOO/BO	SBO/SSU	CO	
Bank Umum Syariah	470	1.172	175	Sharia Commercial Bank
1 PT. Bank Aceh Syariah	20	80	20	1 PT. Bank Aceh Syariah
2 PT. Bank Muamalat Indonesia	83	150	58	2 PT. Bank Muamalat Indonesia
3 PT. Bank Victoria Syariah	6	6	2	3 PT. Bank Victoria Syariah
4 PT. Bank BSI Syariah	52	205	12	4 PT. Bank BSI Syariah
5 PT. Bank Jabar Banten Syariah	9	56	1	5 PT. Bank Jabar Banten Syariah
6 PT. Bank BNI Syariah	46	171	10	6 PT. Bank BNI Syariah
7 PT. Bank Syariah Mandiri	130	437	64	7 PT. Bank Syariah Mandiri
8 PT. Bank Mega Syariah	26	32	8	8 PT. Bank Mega Syariah
9 PT. Bank Plamin Dubai Syariah	17	6	1	9 PT. Bank Plamin Dubai Syariah
10 PT. Bank Syariah Bukopin	12	48	4	10 PT. Bank Syariah Bukopin
11 PT. BCA Syariah	12	8	5	11 PT. BCA Syariah
12 PT. Maybank Syariah Indonesia	1	3	12	12 PT. Maybank Syariah Indonesia
13 PT. Bank Tabungan Pemasinan Nasional Syariah	26	3	17	13 PT. Bank Tabungan Pemasinan Nasional Syariah
Unit Usaha Syariah	154	137	52	Sharia Business Unit
14 PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk	9	1	14	14 PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk
15 PT. Bank Himpria, Tbk	11	2	15	15 PT. Bank Himpria, Tbk
16 PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk	10	-	16	16 PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk
17 PT. Bank CIMB Niaga, Tbk	17	-	17	17 PT. Bank CIMB Niaga, Tbk
18 PT. Bank CCBK (NISP), Tbk	10	-	18	18 PT. Bank CCBK (NISP), Tbk
19 PT. Bank Sinarmas	34	2	10	19 PT. Bank Sinarmas
20 PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	23	36	6	20 PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk
21 PT. BPD DBO	3	12	5	21 PT. BPD DBO
22 PT. BPD Daerah Istimewa Yogyakarta	1	2	5	22 PT. BPD Daerah Istimewa Yogyakarta
23 PT. BPD Jawa Tengah	4	10	9	23 PT. BPD Jawa Tengah
24 PT. BPD Jawa Timur, Tbk	7	8	24	24 PT. BPD Jawa Timur, Tbk
25 PT. BPD Sumatera Utara	6	17	25	25 PT. BPD Sumatera Utara
26 PT. BPD Jambi	1	-	26	26 PT. BPD Jambi
27 PT. BPD Sumatera Barat	3	6	27	27 PT. BPD Sumatera Barat
28 PT. BPD Riau dan Kepulauan Riau	2	4	28	28 PT. BPD Riau dan Kepulauan Riau
29 PT. BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	2	2	4	29 PT. BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung
30 PT. BPD Kalimantan Selatan	2	9	1	30 PT. BPD Kalimantan Selatan
31 PT. BPD Kalimantan Barat	1	4	31	31 PT. BPD Kalimantan Barat
32 PT. BPD Kalimantan Timur	2	14	2	32 PT. BPD Kalimantan Timur
33 PT. BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	2	2	33	33 PT. BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat
34 PT. BPD Nusa Tenggara Barat	2	7	34	34 PT. BPD Nusa Tenggara Barat
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	87		176	Sharia Rural Bank
TOTAL	721	1.399	405	TOTAL

Sumber : data statistik OJK November 2017

Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia merupakan Bank yang tumbuh berkembang di Indonesia. Dalam perkembangannya sampai saat ini dalam catatan statistik OJK, kedua bank syariah tersebut memiliki jumlah kantor yang banyak. Bank Syariah Mandiri merupakan bank syariah dengan jumlah kantor cabang terbanyak di Indonesia, dalam data statistik OJK tercatat ada sejumlah 130 kantor cabang (KC) dan 437 kantor cabang pembantu (KCP) dan ada 54 Kantor Kas (KK). Sehingga menarik bagi penulis untuk mengambil obyek penelitian pada kedua perbankan syariah tersebut, selain itu dalam sejarah perkembangan perbankan syariah di Indonesia, Bank Muamalat Indonesia merupakan Bank Syariah pertama di Indonesia yang pendiriannya digagas oleh Majelis Ulama Indonesia, Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), dan pengusaha muslim. Bank Muamalat Indonesia mengalami tumbuh kembang hingga pada tahun 2015 kemudian bermetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih jangka panjang.⁶

Melihat kondisi perkembangan perbankan saat ini yang begitu drastis maka hal tersebut seharusnya diimbangi juga dengan perkembangan kinerja sosial yang diberikan kepada masyarakat. Seharusnya perbankan syariah tidak hanya berorientasi pada profit semata tapi juga harus

⁶ <http://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>, diakses tanggal 3 April 2018.

berorientasi sosial juga, hal tersebut sesuai dengan amanat UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, fungsi sosial bank syariah ini dipertegas, pada pasal 4 yang dinyatakan bahwa selain berkewajiban menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga *bayt al-māl*, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat. Selain itu bank syariah dan UUS juga dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*nadzir*) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (*wakif*).⁷

Tetapi persoalannya, selama ini evaluasi terhadap kinerja bank lebih terfokus kepada kinerja bisnis atau finansialnya semata. Cukup banyak penelitian yang menilai kinerja finansial bank syariah yang kemudian lebih dikenal dengan kesehatan bank syariah. Sementara, kinerja sosial bank syariah sering kali terlupakan. Sebenarnya, sejauh manakah pemenuhan tanggung jawab sosial itu telah dilakukan oleh bank syariah? Apakah selama ini bank syariah memang memperhatikan fungsi sosialnya, di samping fungsi bisnisnya? Sehingga menarik bagi penulis untuk meneliti hal tersebut hingga pada akhirnya penulis memutuskan untuk melakukan penelitian ini dengan judul “*Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah dengan Pendekatan Profitabilitas dan Maqāṣid Shari’ah (Studi Kasus pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia Periode Tahun 2013-2017)*”. Terdapat beberapa hal yang sekiranya penting untuk dibahas lebih mendalam lagi dalam bentuk bentuk sub masalah yang dirumuskan menjadi tujuh. Bagaimana perbedaan kinerja ROA Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia dengan pendekatan *profitabilitas* ? Bagaimana perbedaan kinerja ROE Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia dengan pendekatan *profitabilitas* ? Bagaimana perbedaan kinerja sosial Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia dalam menjaga agama dengan pendekatan *maqāṣid shari’ah* ? Bagaimana perbedaan kinerja sosial Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia dalam menjaga jiwa dengan pendekatan *maqāṣid shari’ah* ? Bagaimana perbedaan kinerja sosial Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia dalam menjaga akal dengan pendekatan *maqāṣid shari’ah*? Bagaimana perbedaan kinerja dalam menjaga keturunan Bank

⁷ UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, pasal 4

Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia dengan pendekatan *maqāsid shari'ah*? Bagaimana perbedaan kinerja dalam menjaga harta Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia dengan pendekatan *maqāsid shari'ah*?

B. Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia dengan pendekatan *Profitabilitas* tahun 2013-2017

1. *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia Periode Tahun 2013-2017.

Rasio ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan keuntungan dari pengelolaan aset yang dimiliki. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Semakin besar nilai ROA yang dihasilkan suatu perbankan semakin baik, karena semakin semakin baik bank tersebut mengelola aktivasinya untuk menghasilkan laba.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa kedua bank mengalami naik turun dalam memperoleh laba dalam kurun waktu lima tahun dari tahun 2013-2017. Bank Syariah Mandiri pada tahun 2016 berada pada nilai ROA yang tertinggi yaitu dengan nilai 5,81. Sedangkan Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2013 mempunyai nilai ROA yang tinggi yaitu 0,5. Semakin besar ROA yang dimiliki berarti bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan *return* yang berasal dari aset yang dimiliki oleh bank tersebut sangat baik dan penggunaan dana yang dimiliki semakin efektif pada aktiva untuk menghasilkan laba.

2. *Return On Equity* (ROE) Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia Periode Tahun 2013-2017.

Rasio ROE menunjukkan kinerja keuangan bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar nilai ROE pada suatu perbankan maka semakin baik pula bank tersebut dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan laba.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa kedua bank syariah tersebut mengalami naik turun nilai ROE yang diperolehnya selama

kurun waktu lima tahun dari tahun 2013-2014. Bank Syariah Mandiri mengalami titik puncak nilai ROE tertinggi pada tahun 2013 dengan nilai ROE 15,34. Pada tahun tersebut Bank Muamalat Indonesia juga mengalami nilai ROE yang tertinggi selama kurun waktu lima tahun yaitu 11,41.

Dari hasil analisis uji beda kinerja keuangan pada bab sebelumnya, ditemukan dari aspek ROA maupun ROE Bank Syariah Mandiri lebih besar dibandingkan dengan Bank Muamalat Indonesia. hal tersebut dapat dilihat selama lima tahun sampai akhir 2017 rata-rata ROE Bank Syariah Mandiri sebesar 4,79 nilai tersebut menunjukkan lebih kecil apabila dibandingkan nilai rata-rata ROE pada Bank Muamalat Indonesia dengan nilai 4,05.

Dengan nilai ROE yang dihasilkan oleh BSM yang lebih tinggi hal tersebut menunjukkan imbal hasil yang nyata terhadap modal yang diinvestasikan oleh para pemegang saham pada Bank Syariah Mandiri menunjukkan lebih baik apabila dibandingkan dengan Bank Muamalat Indonesia.

Dari aspek ROA Bank Syariah Mandiri juga menunjukkan nilai yang lebih tinggi. Nilai rata-rata ROA Bank Syariah Mandiri 2,76 lebih tinggi apabila dibandingkan dengan nilai rata-rata ROA pada Bank Muamalat Indonesia yaitu hanya 0,24. Dari nilai rata-rata ROA yang tinggi menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri lebih unggul dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. Tingkat ROA yang rendah pada Bank Muamalat Indonesia dimungkinkan karena total aset yang dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia lebih rendah dibandingkan dengan total aset yang dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri tercatat pada laporan keuangan terakhir pada tahun 2017 Bank Muamalat Indonesia memiliki jumlah aset sebesar 61.696.9 (dalam milyar rupiah) yang lebih rendah apabila dibandingkan dengan aset yang dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri yaitu sebesar 87.939.77 (dalam milyar rupiah).

Dengan melihat kedua variabel ROA dan ROE yang lebih tinggi maka Bank Syariah Mandiri apabila dilihat dengan pendekatan *profitabilitas* menunjukkan lebih menghasilkan profit yang tinggi dibandingkan dengan Bank Muamalat Indonesia. Tingginya nilai *profitabilitas* ini menunjukkan tingkat laba dan efisiensi perusahaan yang tinggi yang bisa dilihat dari tingkat pendapatan dan arus kas. Dengan adanya efektivitas dari penggunaan aset maka akan mengurangi biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan, sehingga perusahaan

akan memperoleh penghematan dan memiliki kecukupan dana untuk menjalankan usahanya.

Perbandingan Kinerja Sosial Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia Dengan Pendekatan *Maqāṣid Shaṛī'ah*.

1. Kinerja Sosial Dalam Menjaga Agama Bank Syariah Mandiri Dan Bank Muamalat Indonesia Periode Tahun 2013-2017.

Kinerja menjaga agama dalam penelitian ini menggunakan total pembiayaan *profit and lost Sharing* (pembiayaan mudarabah dan musyarakah) yang diperoleh oleh bank syariah dengan membandingkan dengan total pembiayaan. Semakin tinggi nilai dalam menjaga agama berarti perbankan syariah tersebut semakin menghindari praktek-praktek yang mengandung unsur riba, dzalim, *maysir*, *gharar* dan haram.

Berdasarkan uji beda (*t-test*) yang telah dilakukan kinerja sosial Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia pada variabel menjaga agama yang bertujuan untuk menghindari transaksi ribawi maka digunakan indikator pembiayaan *profit and loss sharing* (pembiayaan mudarabah dan musyarakah). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia lebih tinggi daripada Bank Syariah Mandiri. Tingginya nilai tersebut menunjukkan bahwa Bank Muamalat lebih banyak mengalokasikan dana untuk pembiayaan *profit and loss sharing* daripada Bank Syariah Mandiri.

2. Kinerja Sosial Dalam Menjaga Jiwa Bank Syariah Mandiri Dan Bank Muamalat Indonesia Periode Tahun 2013-2017.

Kinerja sosial dalam menjaga jiwa dapat dilakukan dengan cara mensucikan dan membersihkan jiwa dengan mengeluarkan zakat. Islam mengajarkan agar manusia memiliki jiwa yang bersih dari hal-hal yang dilarang. Dalam penelitian ini kinerja sosial dalam menjaga jiwa menggunakan elemen pajak yang dikeluarkan oleh perbankan syariah. Karena pajak merupakan kewajiban kedua setelah zakat yang digunakan untuk kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan uji beda (*t-test*) yang telah dilakukan, kinerja sosial Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia pada variabel menjaga jiwa diperoleh nilai kontribusi pajak oleh Bank Muamalat Indonesia lebih kecil dibandingkan dengan Bank Syariah Mandiri. Nilai kontribusi pajak yang kecil tersebut dimungkinkan karena perolehan profitabilitas yang rendah sehingga beban pajak yang dikeluarkan oleh Bank Muamalat Indonesia juga rendah.

3. Kinerja Sosial Dalam Menjaga Akal Bank Syariah Mandiri Dan Bank Muamalat Indonesia Periode Tahun 2013-2017.
Kinerja sosial dalam menjaga akal dapat dilakukan dengan melihat perhatian bank syariah dalam memelihara dan meningkatkan kepedulian Bank syariah terhadap masalah pendidikan. Semakin tinggi biaya yang dikeluarkan bank syariah untuk kepentingan pendidikan, maka semakin tinggi pula perhatian bank syariah dalam masalah pendidikan kepada karyawannya.
Berdasarkan uji beda (*t-test*) yang telah dilakukan terhadap kinerja sosial Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia pada variabel menjaga akal diperoleh Bank Muamalat Indonesia menunjukkan nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan Bank Syariah Mandiri. Hal tersebut berarti bahwa Bank Muamalat Indonesia dalam program pendidikan dan pelatihan terhadap karyawannya lebih rendah apabila dibandingkan dengan Bank Syariah Mandiri.
4. Kinerja Sosial Dalam Menjaga Keturunan Bank Syariah Mandiri Dan Bank Muamalat Indonesia Periode Tahun 2013-2017.
Menjaga keberlangsungan keturunan dapat dilakukan dengan menjaga dan meningkatkan kesehatan. Dan pemenuhan kebutuhan kesehatan dapat dicapai dengan kesejahteraan dalam bentuk penghasilan yang mencukupi kebutuhan karyawan.
Berdasarkan uji *T-test* yang telah dilakukan terhadap kinerja sosial Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia pada variabel menjaga keturunan diperoleh Bank Muamalat Indonesia menunjukkan nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan Bank Syariah Mandiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam pemenuhan kesejahteraan karyawan yang berupa penghasilan, Bank Muamalat Indonesia lebih rendah apabila dibandingkan dengan Bank Syariah Mandiri.
5. Kinerja Sosial Dalam Menjaga Harta Bank Syariah Mandiri Dan Bank Muamalat Indonesia Periode Tahun 2013-2017.
Salah satu bentuk dalam menjaga harta pada bank syariah dapat dilakukan dengan menginvestasikan harta agar menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang. Pemeliharaan harta dapat dilakukan dengan menempatkan dana pada Bank Indonesia (BI).
Berdasarkan uji *T-test* yang telah dilakukan terhadap kinerja sosial Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia pada variabel menjaga harta menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia lebih

besar apabila dibandingkan dengan Bank Syariah Mandiri. Hal tersebut berarti Bank Muamalat Indonesia dalam memelihara harta yang dimiliki dengan cara menempatkan dana pada Bank Indonesia (BI) lebih besar dibandingkan dengan Bank Syariah Mandiri.

C. Kesimpulan

Hasil analisis uji-t yang dilakukan menunjukkan rasio ROA Bank Syariah Mandiri lebih tinggi apabila dibandingkan dengan Bank Muamalat Indonesia yang berarti bahwa Bank Syariah Mandiri lebih unggul dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. Sedangkan hasil analisis uji-t yang dilakukan menunjukkan rasio ROE Bank Syariah Mandiri lebih tinggi apabila dibandingkan dengan Bank Muamalat Indonesia yang berarti bahwa imbal hasil yang nyata terhadap modal yang diinvestasikan oleh para pemegang saham pada Bank Syariah Mandiri menunjukkan lebih baik apabila dibandingkan dengan Bank Muamalat Indonesia.

Kinerja sosial dalam menjaga agama pada Bank Muamalat Indonesia lebih tinggi daripada Bank Syariah Mandiri Syariah yang berarti bahwa Bank Muamalat lebih banyak mengalokasikan dana untuk pembiayaan *profit and loss sharing* daripada Bank Syariah Mandiri. Kinerja sosial dalam menjaga jiwa Bank Muamalat Indonesia lebih kecil dibandingkan dengan Bank Syariah Mandiri yang berarti kontribusi pajak Bank Muamalat Indonesia lebih kecil daripada Bank Syariah Mandiri. Kinerja sosial dalam menjaga akal Bank Muamalat Indonesia menunjukkan nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan Bank Syariah Mandiri. Hal tersebut berarti bahwa Bank Muamalat Indonesia dalam program pendidikan dan pelatihan terhadap karyawannya lebih rendah apabila dibandingkan dengan Bank Syariah Mandiri. Kinerja sosial dalam menjaga keturunan diperoleh Bank Muamalat Indonesia menunjukkan nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan Bank Syariah Mandiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam pemenuhan kesejahteraan karyawan yang berupa penghasilan, Bank Muamalat Indonesia lebih rendah apabila dibandingkan dengan Bank Syariah Mandiri. Kinerja sosial dalam menjaga harta Bank Muamalat Indonesia lebih besar apabila dibandingkan dengan Bank Syariah Mandiri. Hal tersebut berarti Bank Muamalat Indonesia dalam memelihara harta yang dimiliki dengan cara menempatkan dana pada Bank Indonesia (BI) lebih besar dibandingkan dengan Bank Syariah Mandiri.

Daftar Pustaka

al-Quran

- Antonio, Muhammad Syafii, Yulizar D. Sanrego, Muhammad Taufiq. "An analysis of Islamic Banking Performance: Maqashid Index Implementation in Indonesia and Jordania", *Jurnal of Islamic Finance*, Vol. 1 No. 1. 2012.
- Asan, Iqbal. *Analisis data dengan statistic*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Audah, Jaser. *al-maqāshid untuk pemula terj. 'Ali Abdelmon'im*. Yogyakarta: SUKA Press, 2013.
- Azis, Abdul. *etika bisnis perspektif Islam*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Efendi, Satria, dan M. Zein. *Ushul Fiqh* Jakarta: Kencana, 2005.
- Fathurrahman, Ayief. "Pendekatan *Maqāshid Shāri'ah* Kontruksi Terhadap Pengembangan Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam", *Hunafa Jurnal Studia Islam*, Vol.11. Desember, 2014.
- Hanafi, Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPPSTIM YKPN, 2012.
- Harahap, Sofyan Safari. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali press, 2016.
- Hartono, Jogiyanto. *Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Yogyakarta: BPF, 2013.
- Istiani, Firda. *Pengaruh ukuran Bank, Profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap pengungkapan Islamic Sosial Reporting (studi Empiris Bank Umum Indonesia Tahun 2011-2014)*. Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2015.
- Kasdi, Abdul Rahman. "Pemikiran Imam Syatibi Dalam Kitab al-Muwafaqat", *Yudisia*, 5. Juni 2004.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.

- Khusairi, Ahmad. *Evolusi Ushul Fiqh Konsep dan Pengembangan Metodologi Hukum Islam*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2014.
- Maskuroh, Ely. *Kinerja Bank Syariah Dan Konvensional Di Indonesia: Pendekatan Teori Stakeholder Dan Maqāṣid Shari'ah*. Ponorogo: STAIN Ponorogo press, 2012.
- Nawawi, Ismail. *Islam dan Bisnis Pendekatan Ekonomi dan Manajemen Doktrin, Teori dan Praktik*. Surabaya: VIVPRESS, 2011.
- Rambe, Prima Aprilyani dan Winata Wira. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal: JEMI*, Vol. 4, No. 2, 2013.
- Rokhmana, Siti Nila. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kinerja Sosial Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2014*. Thesis: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Setiawan, Azis Budi. *Kesehatan Finansial dan Kinerja Sosial Bank Umum Syariah di Indonesia*. Bagian dari Tesis yang disampaikan dalam Seminar Ilmiah Kerjasama Magister Bisnis Keuangan Islam Univ. Paramadina, IAEI dan MES di Aula Nurcholis Madjid, 30 Juli 2009.
- Sukardi, Budi, Taufiq Wijaya, Marita Kusuma Wardani. "Inklusifisme Maqāṣid Shari'ah. Menuju Pembangunan Berkelanjutan Bank Syariah di Indonesia", *Tsafaqah Jurnal Peradaban Islam*, Vol. 12, No. 1. Mei, 2016.
- Syukron, Ali. "Tanggung Jawab Sosial Dan Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia", *economic Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*, Vol. 5 No 1. 2015.
- UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.
- Virgowati, *Analisis Kinerja Sosial Perbankan Syariah Di Indonesia, Studi Kasus pada Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, dan Muamalat Indonesia*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.
- Wibowo, Muh. Ghafur. *Potret Perbankan Syariah Terkini: Kajian Kritis Perkembangan Perbankan Syariah Terkini*. Yogyakarta: Biruni Press, 2007.

Yuliani, Sinta. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kinerja Sosial Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2006-2010*. Skripsi : Universitas Indonesia Depok, 2012.

http://www.bi.go.id/id/perbankan/edukasi/page/perbankan_syariah_lebih_tahan_krisis_global.aspx diakses sabtu 21 Januari 2017.

http://www.bi.go.id/id/perbankan/edukasi/page/perbankan_syariah_lebih_tahan_krisis_global.aspx diakses sabtu 21 Januari 2017.

Roadmap Pengembangan keuangan Syariah Indonesia 2017-2019. Dalam <http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Roadmap-Pengembangan-Kuangan-Syariah-Indonesia-2017-2019.aspx> diakses tanggal 2 Februari 2018